



Objective. Credible.

Independent. Transparent.

Tinjauan Pasar Surat Utang Indonesia

Tahun 2023

PT PENILAI HARGA EFEK INDONESIA (PHEI)

www.phei.co.id

TINJAUAN PASAR SURAT UTANG INDONESIA TAHUN 2023

Pasar Obligasi Mencatatkan Indeks Return Positif Ditengah Ekspektasi Higher For Longer Suku Bunga The Fed

Seluruh Indeks *Return* Obligasi Indonesia Catatan Rekor Tertinggi

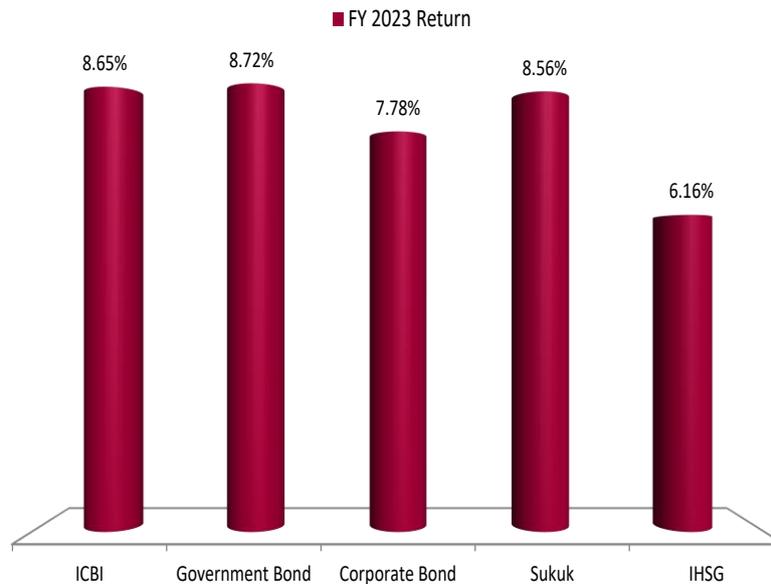
Pasar obligasi Indonesia menutup tahun 2023 mencatatkan kinerja *return* yang positif dan mencapai rekor tertingginya untuk masing-masing kelas aset. Secara komposit yang ditunjukkan dari indikator **Indonesia Composite Bond Index (ICBI)** mencatatkan kenaikan *return* sebesar +8,65%yoy dari level 344,7816 ke level 374,6140. Capaian tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2022 yang mencatatkan *positive return* sebesar +3,60%yoy. Kinerja indeks *return* obligasi pemerintah atau **INDOBEXG-Total Return** mencatatkan *return* sebesar +8,72%yoy dari level 337,2049 ke level 366,6028. Adapun kinerja indeks *return* obligasi korporasi atau **INDOBEXC-Total Return** menghasilkan *return* sebesar +7,78%yoy dari 392,2453 menjadi 422,7766. Sementara itu, pasar saham di tahun 2023 mencatatkan *positive return* sebesar +6,16%yoy. Pada akhir tahun 2023, IHSG ditutup di level 7.272,80 dari sebelumnya di level 6.850,62 pada akhir tahun 2022.

Gambar 1. Tren Kinerja ICBI dan IHSG Tahun 2023



Sumber: PHEI, BEI, per 29 Desember 2023, diolah

Gambar 2. Tingkat Return ICBI dan IHSG Tahun 2023



Sumber: PHEI, BEI, per 29 Desember 2023, diolah

Walaupun pasar obligasi mencatatkan rekor kinerja pada indeks total *return*, namun pasar tampak menghasilkan *capital gain* terbatas yang tercermin dari pertumbuhan terbatas pada indeks harga bersihnya (*clean price index*). Kondisi tersebut mengindikasikan *return* dari kupon menjadi penopang utama pertumbuhan indeks total *return* pada pasar obligasi di sepanjang tahun 2023. Indeks harga bersih obligasi secara komposit (INDOBeX-CP) naik sebesar +1,50%yoy dari level 116,1094 pada akhir tahun 2022 ke level 117,8527 pada akhir tahun 2023. Kinerja indeks harga bersih obligasi negara (INDOBeXG-CP) yang naik sebesar +1,65%yoy ke level 118,2578 di akhir tahun 2023 dari level 116,3402 di akhir tahun 2022. Sedangkan pada indeks harga bersih obligasi korporasi (INDOBeXC-CP) mengalami penurunan sebesar -0,49%yoy ke level 111,5918 dari 112,1363. Terbatasnya pertumbuhan indeks harga bersih tersebut mengindikasikan pasar diwarnai dengan tingginya volatilitas.

Tabel 1. Pergerakan Indeks Return dan Harga Obligasi Indonesia Secara Year on Year

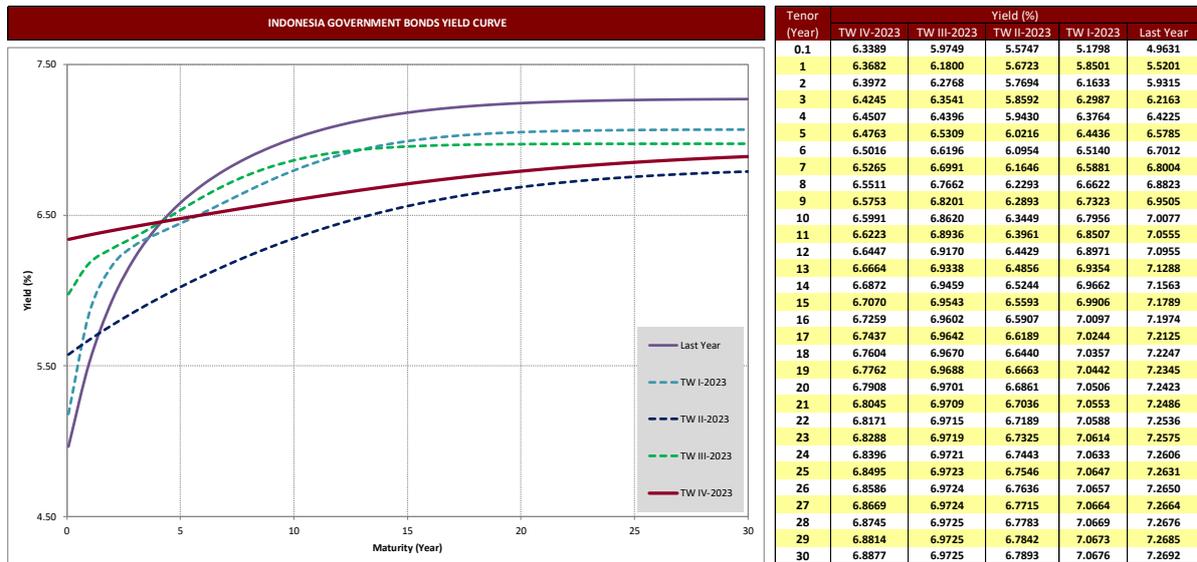
Index Total Return	Closing Value	Yearly (%)	Index Clean Price	Closing Value	Yearly (%)
Composite - ICBI	374.7538	▲ 8.69%	INDOBeX-CP	117.8527	▲ 1.50%
Government - INDOBeXG-TR	366.7382	▲ 8.76%	INDOBeXG-CP	118.2578	▲ 1.65%
Corporate - INDOBeXC-TR	422.9606	▲ 7.83%	INDOBeXC-CP	111.5918	▼ -0.49%
Sukuk - ISIX	342.1374	▲ 8.60%	INDOBeXS-CP	113.0171	▲ 1.81%

Sumber: PHEI per 29 Desember 2023, diolah

Kurva *Yield* Obligasi Negara Didominasi Penurunan Pada Tenor Menengah-Panjang

Obligasi negara tenor-tenor panjang tampak mengalami kenaikan *demand* yang tercermin dari penurunan pada kurva imbal hasil obligasi pemerintah pada sisi tenor-tenor menengah hingga panjang. Rata-rata penurunan *yield* kelompok tenor panjang (>7 tahun) turun paling besar yakni hingga -42,73bps yoy. Sementara SBN tenor-tenor menengah (5-7 tahun) mengalami penurunan rata-rata *yield* sebesar -19,19bps yoy. Pelaku pasar tampak mengambil momentum potensi *capital gain* pada tenor-tenor panjang seiring dengan ekspektasi perlambatan ekonomi dan inflasi di masa mendatang sebagai efek pengetatan moneter yang telah dilakukan Bank Sentral domestik dan global. Sedangkan pada kelompok tenor pendek (<5tahun) mengalami kenaikan rata-rata *yield* sebesar +38,75bps yoy. Kenaikan *yield* khususnya pada kelompok tenor pendek diperkirakan akibat berlanjutnya siklus pengetatan moneter The Fed yang diluar ekspektasi.

Gambar 3. Pergerakan *Yield Curve* Obligasi Pemerintah

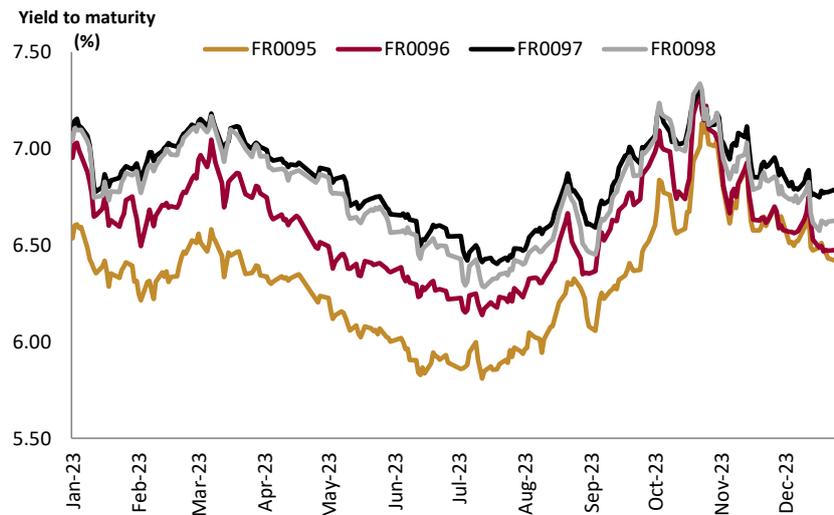


Sumber: PHEI per 29 Desember 2023, diolah

Valuasi Harga SUN Seri-Seri *Benchmark* Tenor-Tenor Panjang Menguat Signifikan

Pasar yang cenderung masuk pada tenor-tenor panjang juga ditunjukkan dari valuasi SUN seri-seri *benchmark* yang mengalami penurunan *yield* terutama pada tenor-tenor panjang. Imbal hasil seri FR0096 (TTM 9,14tahun) turun paling besar yakni hingga -48,69bps yoy dari level 6,9393% menjadi 6,4524%. Sedangkan penurunan *yield* terendah dicatitkan SUN *benchmark* seri FR0095 (TTM 4,63 tahun) sebesar -14,54bps yoy dari level 6,5637% ke 6,4183%. Harga-harga kelompok SUN seri *benchmark* khususnya tenor-tenor panjang turut mengalami penguatan yang signifikan. Seri FR0098 (TTM 19,47tahun) menjadi seri SUN *benchmark* yang mencatatkan penguatan harga tertinggi yakni naik +436,16bps yoy dari 100,3980% ke 104,7596%.

Gambar 4. Pergerakan Yield SUN Seri Benchmark Sepanjang Tahun 2023



Sumber: PHEI per 29 Desember 2023, diolah

Tabel 2. Pergerakan SUN Seri Benchmark Secara Year on Year

PHEI-IGB Benchmark Series								
Benchmark Series	Maturity	Coupon (%)	29-Dec-23		30-Dec-22		YoY Chg (bps)	
			Fair Price	YTM (%)	Fair Price	YTM (%)	Fair Price	YTM
FR0095	15-Aug-28	5.125%	99.8190	6.4183	99.1141	6.5637	+70.49	-14.54
FR0096	15-Feb-33	6.375%	103.7232	6.4524	100.4250	6.9393	+329.82	-48.69
FR0097	15-Jun-38	6.375%	104.1500	6.6085	100.3603	7.0909	+378.98	-48.25
FR0098	15-Jun-43	7.125%	104.7596	6.7387	100.3980	7.0817	+436.16	-34.30

Sumber: PHEI per 29 Desember 2023, diolah

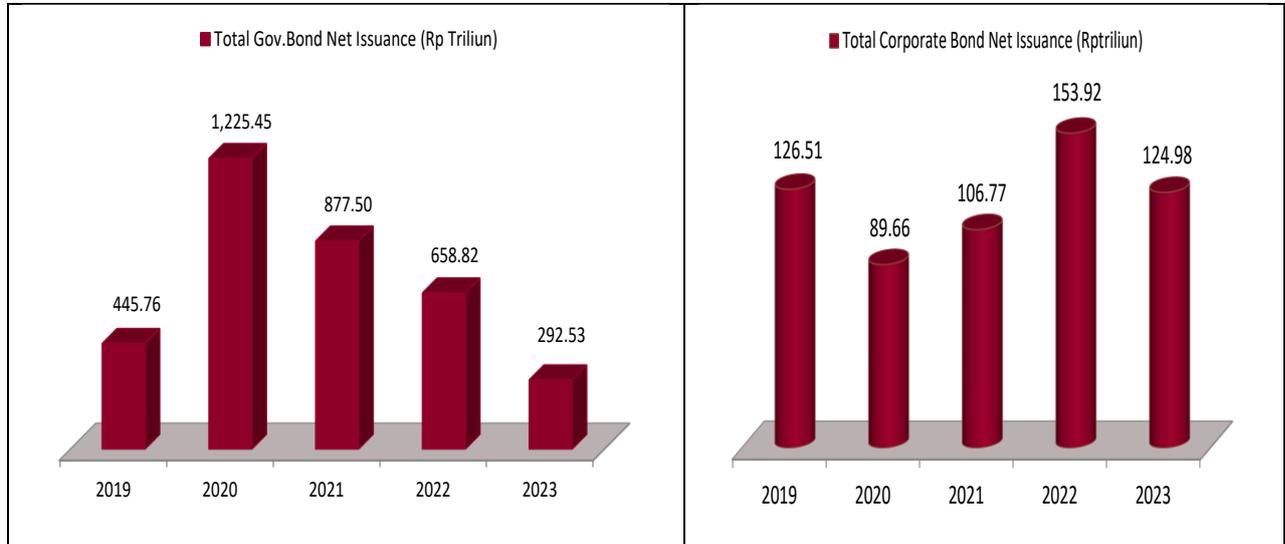
Penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) dan Surat Utang Korporasi

Sejalan dengan upaya penurunan defisit fiskal pemerintah, pada tahun 2023 penerbitan SBN *gross* menurun -11,86% dari Rp925,04triliun pada tahun 2022 menjadi Rp815,36triliun pada tahun 2023. Penerbitan SBN neto tercatat sebesar Rp292,53triliun atau lebih rendah dari realisasi penerbitan SBN neto per Desember 2022 yang sebesar Rp658,82triliun. Total penerbitan SBN di tahun 2023 tampak didominasi oleh obligasi konvensional yang diterbitkan di dalam negeri yakni sebesar 88,92% atau setara dengan Rp724,99triliun, sedangkan Rp90,37triliun lainnya diterbitkan di luar negeri.

Penerbitan obligasi korporasi sampai dengan akhir tahun 2023 turut mengalami penurunan. Tercatat 243 seri baru (termasuk EBA) diterbitkan melalui penawaran umum dengan total nilai *issuance* sebesar Rp124,98triliun atau menurun sebesar -18,81% dari tahun 2022. Sedangkan penerbitan surat utang korporasi melalui skema penawaran terbatas yakni *Medium Term Notes* (MTN), berdasarkan data

yang dihimpun dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terdapat 31 penerbitan seri baru berdenominasi Rupiah dengan total nilai *issuance* sebesar Rp3,52triliun.

Gambar 5. Net Issuance Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi



Sumber: DJPPR Kemenkeu, per November 2023, diolah

*Net *issuance* SBN 2023 = gross *issuance* ytd — maturity value ytd

Sumber: KSEI per 29 Desember 2023, diolah

Volume Transaksi Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi Meningkat

Likuiditas obligasi pemerintah tipe transaksi *outright* di tahun 2023 mengalami peningkatan dengan mencatatkan kenaikan rata-rata transaksi harian sebesar +2,33%yoy menjadi Rp21,08triliun/hari dari sebelumnya sebesar Rp20,60triliun/hari di tahun 2022. Peningkatan juga terjadi dari sisi rata-rata frekuensi harian yang meningkat +36,44%yoy menjadi 2.819 transaksi/hari di tahun 2023 dari 2.066 transaksi/hari pada tahun 2022.

Tabel 3. Volume dan Frekuensi Harian Obligasi Pemerintah (2019 s/d 2023)

Tahun	Volume (Triliun Rupiah/hari)	Frekuensi (kali/hari)
2019	17.49	983
2020	25.72	1,841
2021	24.45	2,008
2022	20.60	2,066
2023	21.08	2,819

Sumber: Data PLTE IDX per 29 Desember 2023 pukul 18.00

Rata-rata volume transaksi harian obligasi korporasi tipe *outright* menunjukkan peningkatan di tahun 2023 sebesar +8,41%yoy menjadi Rp1,88tn/hari dari Rp1,73triliun/hari pada tahun 2022. Sementara

dari sisi rata-rata frekuensi harian mengalami penurunan sebesar -0,42%yoy dari 214 transaksi/hari pada tahun 2022 menjadi 213 transaksi/hari di tahun 2023.

Tabel 4. Volume dan Frekuensi Harian Obligasi Korporasi (2018 s/d 2022)

Tahun	Volume (Miliar Rupiah/hari)	Frekuensi (kali/hari)
2019	1,282	136
2020	1,463	152
2021	1,281	143
2022	1,734	214
2023	1,880	213

Sumber: Data PLTE IDX per 29 Desember 2023 pukul 18.00

FR0091 menjadi seri obligasi pemerintah teraktif ditransaksikan di sepanjang tahun 2023 dengan total frekuensi tercatat sebanyak 56.444 kali transaksi. Sedangkan seri FR0096 menjadi seri obligasi pemerintah yang ditransaksikan dengan total volume terbesar di sepanjang tahun 2023 yakni mencapai Rp863,44triliun.

Tabel 5. Top 10 Most Active Government Bond by Frequency

Bond Code	Bond Name	TTM (Year)	PHEI Fair Price (%)	Volume (Rp Bio)	Frequency (x)
FR0091	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0091	8.30	99.1159	215,705	56,444
FR0089	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0089	27.65	100.1396	73,771	43,739
FR0096	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0096	9.14	103.7232	863,441	36,529
FR0097	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0097	19.47	104.1500	160,478	31,675
FR0098	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0098	14.47	104.7596	247,780	28,243
FR0087	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0087	7.14	99.8217	327,139	27,903
FR0092	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0092	18.47	103.9500	68,837	27,234
FR0070	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0070	0.21	100.4044	255,771	23,005
FR0088	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0088	12.47	97.6613	18,892	21,364
FR0081	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0081	1.46	100.1587	225,318	20,856

Sumber: Data PLTE IDX *Per 29 Desember 2023 pukul 18.00

Adapun seri obligasi korporasi teraktif dari segi frekuensi dicatatkan oleh seri EBA-SP milik PT Sarana Multigriya Finansial Persero (SPSMFBTN07A) dengan total frekuensi hingga 2.084 kali transaksi (total volume Rp215,71miliar). Sementara obligasi korporasi dengan total volume transaksi terbesar adalah seri Obligasi Berkelanjutan IV Indah Kiat Pulp & Paper Tahap I Tahun 2023 Seri B (INKP04BCN1) yang diterbitkan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yakni senilai Rp4,15triliun (total frekuensi 1.081 transaksi).

Tabel 6. Top 10 Most Active Corporate Bond by Frequency

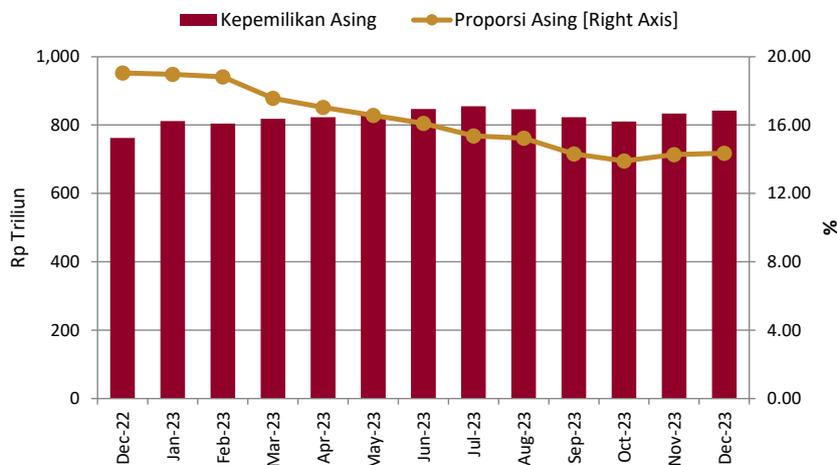
Bond Code	Bond Name	TTM (Year)	PHEI Fair Price (%)	Volume (Rp Bio)	Frequency (x)
SPSMFBN07A	EBA-SP SMF-BTN07 KELAS A	10.03	101.0934	41.45	2,084
SPSMFBN06A	EBA-SP SMF-BTN06 KELAS A	8.53	99.3416	11	1,950
INKP04BCN1	Obligasi Berkelanjutan IV Indah Kiat Pulp & Paper Tahap I Tahun 2023 Seri B	2.53	100.1406	4,147	1,081
SPSMFBRS01A	EBAS-SP SMF-BRS01 KELAS A	17.85	99.8292	8	967
SMMA02DCN2	Obligasi Berkelanjutan II Sinar Mas Multiartha Tahap II Tahun 2022 Seri D	3.66	102.2967	3,630	855
SMMA02BCN3	Obligasi Berkelanjutan II Sinar Mas Multiartha Tahap III Tahun 2022 Seri B	8.77	104.2830	3,753	635
TPIA04ACN2	Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023 Seri A	4.17	100.5166	2,050	630
LPPI01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap II Tahun 2022 Seri B	1.32	103.3877	3,517	584
MDKA04CN1	Obligasi Berkelanjutan IV Merdeka Copper Gold Tahap I Tahun 2022	1.96	104.2774	3,956	584
INKP02BCN3	Obligasi Berkelanjutan II Indah Kiat Pulp & Paper Tahap III Tahun 2022 Seri B	1.16	101.6472	2,028	559

Sumber: Data PLTE IDX per 29 Desember 2023 pukul 18.00

Investor Asing Net Inflow SBN

Kepemilikan asing di pasar SBN domestik pada akhir tahun 2023 sebesar Rp842,05 triliun, atau meningkat +10,48% dari Rp762,19 triliun pada akhir 2022. Peningkatan tersebut terjadi setelah pada tahun 2022 mengalami penurunan kepemilikan sebesar -14,49%. Aksi *net buy* asing di pasar SBN dipicu oleh respon akan indikasi pelonggaran pengetatan moneter oleh The Fed termasuk beberapa Bank Sentral di negara-negara maju. Di penghujung tahun 2023, porsi kepemilikan asing di pasar SBN sebesar 14,93% atau mengalami peningkatan dari 14,36% pada akhir tahun 2022.

Gambar 6. Kepemilikan Asing Di Pasar SBN Domestik



Sumber: DJPPR Kemenkeu *Per 29 Desember 2023

Investor institusi domestik mayoritas meningkatkan kepemilikan SBN di tahun 2023 terutama institusi Asuransi & Dana Pensiun yang secara gabungan mencatatkan *net* transaksi beli mencapai Rp168,37triliun. Bank Indonesia turut mencatatkan *net* transaksi beli dengan total nilai hingga Rp75,49triliun. Disisi lain, kepemilikan SBN oleh Perbankan Lokal mengalami penurunan hingga sebesar Rp202,24 triliun sepanjang tahun 2023. Namun demikian, Perbankan Lokal masih menjadi institusi dengan porsi kepemilikan terbesar SBN pada tahun 2023 yakni sebesar 26,51% meskipun mengalami penurunan dari 31,97% pada akhir tahun 2022. Pada tahun 2023, investor individu atau

ritel juga mencatatkan net transaksi beli di SBN yang cukup besar yakni hingga Rp90,97triliun. Proporsi kepemilikan investor ritel di SBN pada akhir tahun 2023 juga terpantau meningkat yakni menjadi sebesar 7,72% dari total *outstanding* SBN *tradable* dari sebelumnya sebesar 6,48% pada akhir tahun 2022. Tingginya minat investor ritel dipicu oleh semakin banyaknya jenis SBN yang ditawarkan, imbal hasil yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan deposito, pajak SBN yang lebih rendah dibandingkan deposito, semakin banyaknya mitra distribusi serta kemudahan teknologi.

Tabel 7. Kepemilikan, dan Net Buy/Sell pada SBN

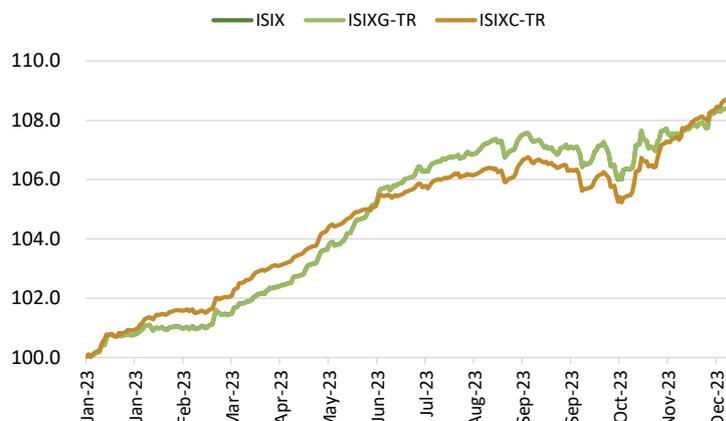
Institusi	Kepemilikan (Rp tn)		Net Buy/ Sell (Rp Tn)
	30-Dec-22	29-Dec-23	
Bank	1,697.43	1,495.19	-202.24
Bank Indonesia	1,020.02	1,095.51	75.49
Reksadana	145.82	177.80	31.97
Asuransi & Dapen	873.03	1,041.40	168.37
Asing	762.19	842.05	79.87
Individu	344.30	435.28	90.97
Lain-Lain	466.65	551.98	85.33

Sumber: DJPPR Kemenkeu *Per 29 Desember 2023

Kinerja Pasar Obligasi Syariah Tahun 2022 Menunjukkan Tren Positif

Indonesia Sukuk Index Composite - Total Return (**ISIXC-Total Return**) yang menggambarkan kinerja pasar obligasi syariah atau sukuk Indonesia di tahun 2023 melanjutkan tren penguatan. *Positive return* yang dicatatkan **ISIXC-TR** pada tahun 2023 sebesar +8,56% ke level 342,0161, atau lebih tinggi dari penguatan pada tahun 2022 yang sebesar +2,37%. Demikian pula dengan kinerja sukuk negara (**ISIXG-Total Return**) yang mencatatkan peningkatan *return* di tahun 2023 sebesar +8,85% dari level 311,1544 ke level 337,7722. Pada sukuk korporasi, *return* tahun berjalan yang tercermin dari kinerja **ICSIX-Total Return** di sepanjang 2023 juga meningkat yakni hingga +8,95% dari level 395,3853 ke level 430,7577.

Gambar 7. Pergerakan Indeks Return Sukuk Secara Komposit, Sukuk Negara dan Sukuk Korporasi



Sumber: PHEI per 29 Desember 2023, diolah

Berlanjutnya Siklus Pengetatan Moneter Menjadi Sentimen Utama Pasar Tahun 2023

Pasar diawali dengan optimisme akan berakhirnya siklus pengetatan moneter terutama di AS seiring dengan melandainya inflasi, pasar tenaga kerja AS yang mulai *cooling down* dan siklus perekonomian global yang menunjukkan perlambatan. Sinyal *dovish* turut datang dari Bank Indonesia seiring dengan inflasi domestik yang konsisten mengarah pada sasaran. Kekhawatiran akan dampak sistemik gejala perbankan di AS terhadap perekonomian paska bankrutnya *Silicon Valley Bank (SVB)* dan *Signature Bank* juga memberikan dorongan pembalikan arah kebijakan The Fed untuk lebih *dovish*. Tidak hanya itu, terhindarnya AS dari kondisi gagal bayar (*default*) menjadi katalis positif paska disepakatinya kenaikan batas atas plafon utang AS sebesar \$31,4triliun.

Pasar kemudian diwarani gejolak dan volatilitas pada semester II-2023 akibat berlanjutnya siklus pengetatan moneter oleh The Fed dengan kembali menaikkan suku bunga FFR ke terminal rate 5,25%-5,50%. Berlanjutnya kenaikan suku bunga kembali mendorong ekspektasi suku bunga *higher for longer* yang kemudian memicu tren kenaikan *yield US Treasury*, bahkan *real yield US Treasury* atau imbal hasil setelah memperhitungkan inflasi menyentuh level tertingginya sejak tahun 2009. Imbal hasil *US Treasury* kian meningkat paska Fitch Ratings menurunkan peringkat surat utang AS dari AAA ke AA+ (stabil). Dari dalam negeri, di tengah terkendalinya inflasi, Bank Indonesia turut menaikkan suku bunga *BI-7 Days RR* sebesar +25bps ke level 6,00% sebagai langkah pengendalian nilai tukar Rupiah akibat meingkatnya gejolak eksternal.

Adapun katalis pasar lebih didorong oleh kondusifnya kondisi makro ekonomi dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2023 mampu tumbuh 4,94%yoy. Meskipun mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya yang sebesar 5,17%yoy, pertumbuhan GDP Indonesia pada kuartal III berada di posisi tertinggi ke-4 diantara negara-negara G-20 setelah India, Turki, dan Russia. Per Desember, inflasi domestik juga terpantau berada di level 2,61%yoy atau berada di sasaran BI di kisaran 3%±1%. Level tersebut sekaligus lebih rendah dari akhir tahun 2022 yang berada di level 5,51%yoy. Terjaganya level inflasi dan ekonomi Indonesia yang tumbuh positif pada tahun 2023 menunjukkan baiknya resiliensi ekonomi dalam negeri ditengah ketidakpastian Global. Menjelang akhir tahun 2023, pasar tampak bergerak *rally* yang didorong oleh euforia sinyal pemangkasan suku bunga The Fed pada tahun 2024.

Outlook Pasar Obligasi Tahun 2024

Pasar obligasi Indonesia pada tahun 2024 berpeluang mengalami kenaikan kinerja yang dipicu oleh tercapainya puncak suku bunga Bank Sentral di negara-negara maju terutama The Fed seiring tren inflasi AS yang mengarah ke target sasaran 2%. Berdasarkan proyeksi IMF, Inflasi AS diproyeksi dalam tren menurun ke level 2,6% pada akhir tahun 2024. Proyeksi penurunan inflasi tersebut sejalan dengan The Fed yang diproyeksi mengakhiri siklus pengetatan moneter pada semester I-2024. Berdasarkan dot plot The Fed bulan Desember, mayoritas pejabat The Fed memproyeksi penurunan nilai tengah FFR yakni dari 5,38% menjadi 4,63% pada akhir tahun 2024. Sedangkan pelaku pasar berdasarkan proyeksi *CME FedWatch Tool* tampak lebih optimis dengan memproyeksikan peluang pemangkasan suku bunga The Fed sebanyak 5 kali atau sebesar 125bps ke kisaran 4,00%-4,25%. Sementara itu ekspektasi siklus pelonggaran moneter juga datang dari dalam negeri. Konsensus analis memperkirakan Bank Indonesia mulai melakukan pemangkasan BI 7 Days RR Rate pada Q3-2024 yakni sebesar 25bps level 5,75% dan pemangkasan 50bps ke 5,25% pada Q4-2024. Hal tersebut sejalan dengan inflasi yang diperkirakan dalam tren terkendali yakni di level 3,7% pada tahun 2024.

Meskipun demikian, perkembangan arah kebijakan moneter The Fed masih menjadi faktor utama volatilitas pasar pada tahun 2024 seiring dengan ekspektasi pasar yang lebih optimis dari dot plot The Fed. Selain itu faktor volatilitas pasar dapat didorong oleh potensi meningkatnya risiko tensi geopolitik dan *wait and see* pasar terhadap pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) yang akan diselenggarakan di 57 negara termasuk Amerika Serikat dan Indonesia.

Pasar obligasi masih akan ditopang oleh permintaan dari investor domestik yang diperkirakan masih solid. Potensi peningkatan *demand* diperkirakan berasal dari investor institusi keuangan non-bank didorong oleh adanya kebutuhan reinvestasi, pemenuhan kewajiban investasi pada SBN, dan potensi imbal hasil yang lebih tinggi, serta kondisi makroekonomi domestik yang menunjukkan ketahanan. Permintaan dari investor ritel domestik diperkirakan turut solid. Sedangkan porsi investor asing di SBN berpotensi mengalami peningkatan dalam skenario siklus pengetatan moneter The Fed yang akan berakhir pada semester I-2024.

Dari sisi *supply*, target penerbitan SBN (neto) oleh pemerintah pada tahun 2024 direncanakan sebesar Rp666,4 triliun berdasarkan APBN 2024. Jumlah target penerbitan tersebut menyesuaikan dengan asumsi defisit APBN yang menjadi 2,29% terhadap PDB. Target penerbitan SBN akan dipenuhi melalui dua instrumen yaitu SUN dan SBSN, baik dalam Rupiah maupun valas. Secara komposisi mayoritas pemenuhan target penerbitan SBN tersebut akan dilakukan melalui penerbitan SBN domestik non ritel yakni sebesar 68%-70% dari total penerbitan SBN pada tahun 2024.

Sedangkan penerbitan obligasi korporasi pada tahun 2024 dalam skenario moderat berpeluang sedikit lebih tinggi dari tahun 2023 seiring total nilai obligasi korporasi yang akan jatuh tempo yang sedikit lebih tinggi pada tahun 2024 yakni sebesar Rp124,50 triliun dibandingkan dengan nilai obligasi yang jatuh tempo tahun 2023 sebesar Rp116,38 triliun. Terbatasnya penerbitan obligasi korporasi dipengaruhi oleh suku bunga di level tinggi serta *wait and see* pada tahun pemilu 2024.

Research and Market Information Department:

Ifan.ihsan@phei.co.id
(ext.2100)

roby.rushandie@phei.co.id
(ext.2120)

robby.putra@phei.co.id
(ext.2121)

edy.siswanto@phei.co.id
(ext.2122)

lili.indarli@phei.co.id
(ext.2123)



Alamat Kontak

PT Penilai Harga Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, Ground Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Ph. 62.21.515.5620

Fax. 62.21.515.5026

Email : enquiries@phei.co.id

Website : <http://www.phei.co.id>

DISCLAIMER

Informasi yang disajikan oleh PHEI dalam dokumen ini hanya dapat digunakan untuk kepentingan penerima saja. Penerima dilarang untuk mendistribusikan kembali, seluruhnya atau sebagian informasi, dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari PHEI. Informasi dalam dokumen ini didasarkan pada sumber-sumber data yang dapat dipercaya yang tersedia hingga batas waktu pengumpulan data yang ditetapkan oleh PHEI. Dokumen ini dimaksudkan semata-mata hanya untuk tujuan penyediaan informasi tentang harga pasar wajar harian atas Efek bersifat utang dan Sukuk serta gambaran umum aktivitas terkini pasar surat utang di Indonesia, dan bukan merupakan rekomendasi, penawaran, saran ataupun pendapat dari PHEI untuk membeli, menjual, atau menyimpan Efek tertentu, atau bukan untuk mengesahkan dokumen, pajak, akuntansi, atau bukan merupakan saran investasi, atau bukan sebagai layanan yang menjanjikan keuntungan tertentu, atau kesesuaian dari Efek apapun atau investasi lainnya. PHEI, termasuk direksi, karyawan, dan agen resmi PHEI, tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul dari segala bentuk penggunaan informasi yang terdapat di dalam dokumen ini oleh penerima informasi dan akan membebaskan PHEI dari tuntutan atau upaya hukum apapun yang diakibatkannya.